

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota merupakan gabungan dari berbagai ruang-ruang yang lebar secara terbuka (*open spaces*) pada wilayah/kawasan perkotaan yang terdapat berbagai vegetasi (endemik, introduksi) tanaman dan tumbuhan untuk memberikan manfaat baik langsung dan/atau tidak langsung yang mampu menghasilkan keindahan, kesejahteraan, kenyamanan dan keamanan kawasan perkotaan (Sumarmi, 2010). Untuk mendapatkan manfaat tersebut penyediaan ruang terbuka hijau harus memenuhi capaian luas RTH minimal adalah 30% dari luas wilayah kawasan perkotaan yang membawahi RTH publik minimal 20% yang dikelola oleh pemerintah dan RTH Privat minimal 10% yang dikelola oleh swasta/masyarakat (Joga, N. dan Iwan, I., 2011).

Perkembangan penelitian terkait ketersediaan RTH telah dilakukan sebelumnya pada lima penelitian dengan rentang waktu empat tahun terakhir, oleh Vinda C. Nugroho (2015), Lis N. Aini, dkk (2015), Ulul Albab (2016), Darmawan Cahya (2016) dan Richard Monoarfa (2017). Pada penelitian Vinda dan Lis, 2015 membahas arahan model perencanaan RTH. Variabel yang digunakan ketersediaan dan ruang terbuka hijau berdasarkan fungsi estetika. Penelitian oleh Ulul, 2015 membandingkan perubahan RTH dengan RTRW, sedangkan Richard, 2017 menyandingkan hasil identifikasi RTH dengan Program P2KH. Sehingga belum ditemui penelitian yang berfokus pada penilaian capaian ruang terbuka hijau dengan dilihat dari luasan, kondisi dan sebaran.

Penelitian terkait lokasi telah dilakukan pada tujuh tahun terakhir oleh Yakub Prihatiningsih (2013) dan Zainudin (2014), membahas tentang bagaimana warga untuk mengelola ruang terbuka hijau pada Kampung Purwodadi dengan konsep pengusahaan pohon untuk penghijauan. Hasilnya menyatakan, untuk mendapatkan penghijauan dimulai dari diri sendiri pada masing-masing permukiman. Kabupaten Grobogan, Kecamatan Purwodadi status kedudukan di RTRW sebagai perkotaan PKL (Pusat Kegiatan Lokal) yang membawahi 10 desa/kelurahan di Kecamatan Purwodadi juga disebut Perkotaan Purwodadi. Perkotaan Purwodadi baru memiliki 16,74% luas ruang terbuka hijau dari total

keseluruhan wilayah (Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah, 2017). Kekurangan persentase tersebut menjadikan kondisinya yang perlu dibenahi dalam pembangunan tahap selanjutnya dan rencana pembangunan ruang terbuka hijau tidak sesuai dengan yang direncanakan, diungkapkan oleh Ketua Komunitas Wisata Grobogan, Pujiyanto (*suaramerdeka.com. Sabtu, 24 Agustus 2019*). Pada kondisi yang sama luapan air sungai lusi Perkotaan Purwodadi akibat ruang terbuka hijau sempadan sungai memiliki kriteria tanggul yang tidak sesuai dan mengakibatkan bantaran menjadi longsor (*news.detik.com. Selasa, 9 April 2019*). Selain itu, pada ruang terbuka hijau jalur jalan (*murianews.com. Senin, 12 Februari 2018*) kondisi trotoar sepanjang Jalan R. Soeprapto Purwodadi sudah rusak dan mengganggu para pejalan kaki. Sejumlah warga berharap, kondisi trotoar segera diperbaiki agar nyaman digunakan pejalan dan menambah estetika Perkotaan Purwodadi.

Kondisi ruang terbuka hijau pada kawasan Perkotaan Purwodadi kini telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan kota yang dinamis. Pemerintah Kabupaten Grobogan menargetkan capaian dalam ruang terbuka hijau publik sebesar 20% (Peraturan Bupati Grobogan No. 10 Tahun 2014). Realisasi RTH di Perkotaan Purwodadi sebesar 16,74% belum mencukupi 20% minimal. Masih dibutuhkan 3,26% lahan untuk membangun area pepohonan atau penghijauan menjadi salah satu kendala pemerintah karena sulitnya dalam memiliki hak lahan.

Keberadaan ruang terbuka hijau sangat penting di dalam tata ruang kota. Ruang terbuka hijau publik yang ada pada kota merupakan pemanfaatan ruang terbuka yang didalamnya terdapat tanaman hijau yang tumbuh secara alami atau budi daya tanaman yang dikerjakan manusia misalnya jalur hijau, pertamanan, lahan pertanian, dan hutan kota (Hakim, R., 1995). Namun, ruang terbuka hijau publik pada kawasan Perkotaan Purwodadi kini cenderung mengalami hal yang tipikal, yaitu pembangunan yang tidak diimbangi capaian minimal ruang terbuka hijau sehingga menyebabkan pengelolaan ruang kota semakin berat. Maka diperlukan penilaian terhadap ruang terbuka hijau di Perkotaan Purwodadi untuk mengetahui ketersediaan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan standar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Masalah Penelitian**

Belum terpenuhinya persentase ruang terbuka hijau diduga belum sesuai dengan yang diamanatkan yang harus diterima atau disediakan oleh pemerintah. Mulai dari sempadan sungai dan taman yang tidak sesuai hingga jalur pejalan kaki yang tidak nyaman atau rusak. Sebagaimana dikondisikan bahwa luas minimal adalah 20% dari luas wilayah kawasan perkotaan. Dengan ketersediaan ruang dan lahan untuk kebutuhan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan sulit untuk didapatkan hak miliknya dan tidak diimbangi dengan capaian minimal ruang terbuka hijau.

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Apakah ketersediaan ruang terbuka hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan sesuai dengan capaian minimal ruang terbuka hijau?
- 2) Mengapa ketersediaan ruang terbuka hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan belum terpenuhi sesuai dengan capaian minimal ruang terbuka hijau?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan**

Untuk mengetahui ketersediaan ruang terbuka hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang belum terpenuhi sesuai dengan capaian minimal ruang terbuka hijau.

### **1.3.2. Sasaran**

- 1) Melakukan pengukuran sebaran, luasan dan kondisi ruang terbuka hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang sesuai dengan capaian minimal ruang terbuka hijau.
- 2) Menemukan penilaian sebaran, luasan dan kondisi ruang terbuka hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang sesuai dengan capaian minimal ruang terbuka hijau.

## **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansi**

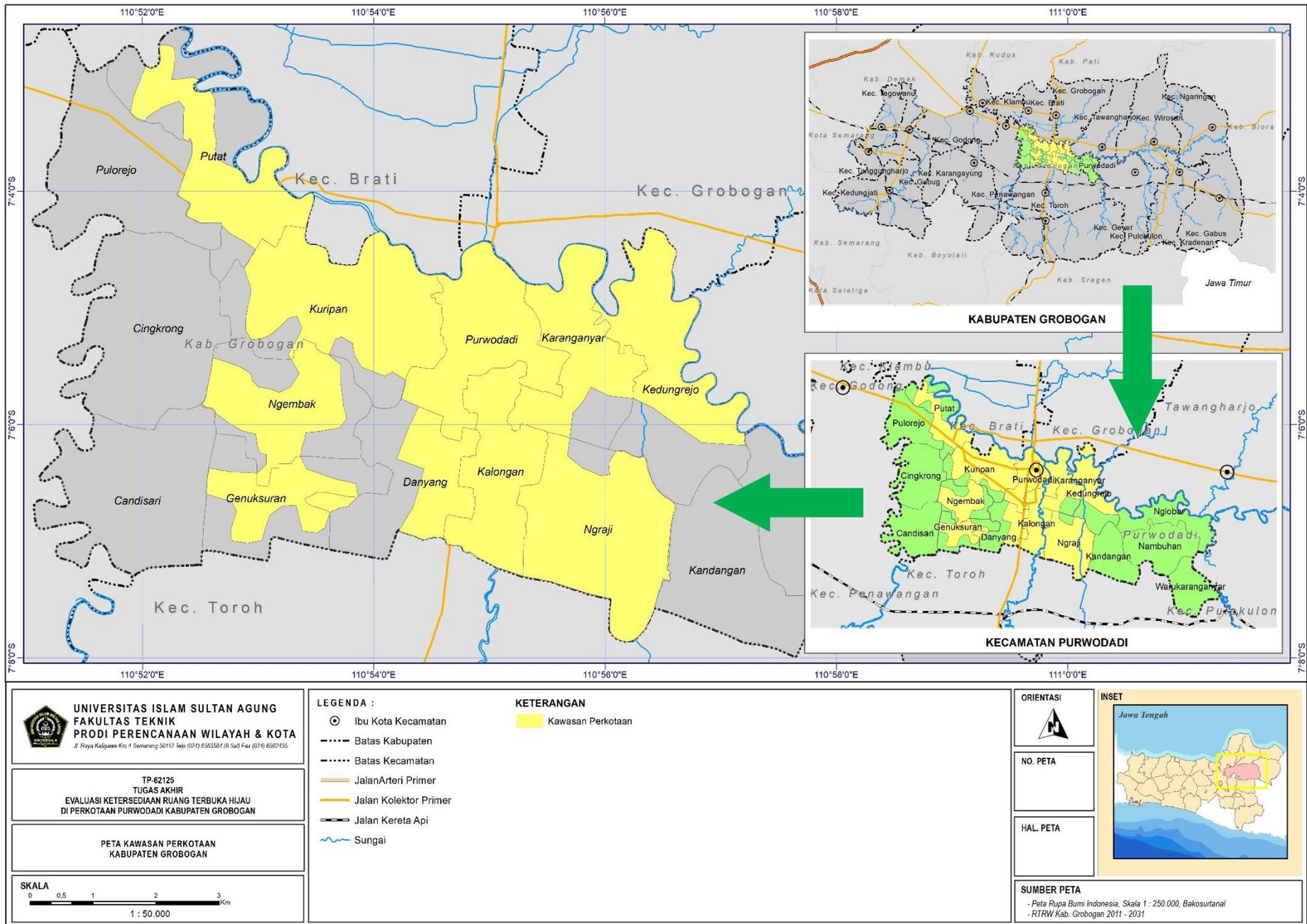
Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian. Ruang lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini menemukan ketersediaan ruang terbuka hijau publik di Perkotaan Purwodadi. Jenis ruang terbuka hijau publik yang akan diidentifikasi, yaitu: taman kota, hutan kota, pulau jalan & median jalan, jalur pejalan kaki, sempadan sungai, sempadan listrik, dan pemakaman. Permasalahan yang akan dianalisis antara lain: sebaran, luasan dan kondisi ruang terbuka hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan dengan batas wilayah:

- Utara : Kecamatan Brati dan Kecamatan Grobogan.
- Timur : Desa Kandangan dan Desa Nglobar.
- Selatan : Kecamatan Toroh.
- Barat : Desa Pulorejo, Desa Cingkronng dan Desa Candisari.

Berikut peta administrasi pada lokasi penelitian dilihat secara lebih jelas:



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Penelitian

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian merupakan rujukan penulis dalam memberikan informasi terkait dengan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian lain yang telah dilakukan. Keaslian penelitian bersumber dari jurnal, karya tulis ilmiah dan skripsi/tesis yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian dibagi dalam 2 bagian yaitu keaslian penelitian menurut lokus (lokasi) dan keaslian penelitian menurut fokus (topik) penelitian. Keaslian penelitian menurut lokus (lokasi) dalam penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Penelitian menurut fokus dalam penelitian ini adalah fokus mengenai evaluasi ruang terbuka hijau.

Keaslian penelitian menurut lokus (lokasi) pada penelitian pertama dilakukan oleh Yakub Prihatiningsih, Imam Buchori, Hadiyanto, yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judulnya “Kajian Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Pemukiman di Kampung Brambangan dan Perumahan Sambak Indah, Purwodadi”. Tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimana warga Kampung Brambangan dan Perumahan Sambak Indah dalam menanganan ruang terbuka hijau pada permukimannya dimasing-masing kawasan berkaitan dengan pengelolaan perencanaan. Dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan wawancara mendapatkan hasil gambaran pada kedua kawasan berupa perencanaan penghijauan permukiman. Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk mendapatkan penghijauan pada pekarangan itu tak lain dimulai dari diri sendiri pada masing-masing permukiman.

Penelitian kedua dilakukan oleh Zainuddin Fanani pada tahun 2014 dengan judul “Konsep Pengusahaan Pohon Penghijauan Perkotaan Sebagai Sumber Pembiayaan Pembangunan Kota Purwodadi”. Tujuannya untuk mendapatkan konsep penunjang pohon penghijauan perkotaan untuk mendapat nilai ekonomis pohonnya dapat digunakan secara berkelanjutan untuk pembangunan kota. Sasaran meliputi identifikasi eksisting wilayah studi, analisis literatur untuk penentuan jenis pohon yang sesuai, analisis finansial untuk mendapatkan informasi tentang kelayakan penunjang dan merumuskan konsep kelembagaannya. Analisis yang digunakan untuk memperoleh jumlah pohon adalah dengan analisis fisik jalan, untuk memperoleh jenis pohon yang digunakan adalah analisis kualitatif normatif,

untuk memperoleh kelayakan pengusahaan serta PHA sebagai perumusan institusi mana yang berhak dalam penanganan penghijauan digunakan analisis biaya-pendapatan dan analisis finansial.

Setelah mengetahui penelitian yang berkaitan dengan lokasi, berikutnya adalah penelitian yang berkaitan menurut fokus (topik) pembahasan penelitian. Topik pembahasan yang dimaksud adalah evaluasi ruang terbuka hijau. Berikut ini merupakan penelitian sesuai dengan topik pembahasan:

Penelitian pertama dilakukan oleh Richard Vennesanki Monoarfa, Ingerid L. Moniaga, Raymond Ch. Tarore pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dalam Mewujudkan Kota Hijau (P2KH)” penelitian berkaitan dengan identifikasi ruang terbuka hijau ada pada Kota Kotamobagu seperti apa dan mengapa, juga mengenai Program (P2KH) disandingkan dengan atribut *Green Open Space* dan atribut *Green Community* Kota Kotamobagu yang sedang berjalan. Bantuan metode yang digunakan dengan menggunakan Program SIG dan AHP dan *software ArcGIS 9.2* dan *Expert Choice*. Hasil yang didapat, ruang terbuka hijau Kota Kotamobagu memiliki 67,92% dari luas keseluruhan jumlah itu adalah gabungan dari RTH Publik dan RTH Privat dari Kota Kotamobagu.

Penelitian kedua dilakukan oleh Darmawan L Cahya, Laili Fuji Widyawati, Fazhar Wirakha Ayodhia berfokus tata nilai dengan judul “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bekasi” yang ditulis pada tahun 2016. Tujuan penelitian mengidentifikasi karakteristik RTH yang ada di Kota Bekasi dan mengidentifikasi masalah yang menghentikan terealisasinya RTH yang ideal di Kota Bekasi. Dasar utama yang digunakan pada penelitian adalah Permen PU No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Hasilnya menunjukkan ketersediaan RTH di Kota Bekasi masih belum cukup, juga beberapa jenis RTH masih di bawah kondisi ideal.

Penelitian ketiga dilakukan pada tahun 2016 oleh Ulul Albab dengan judul “Evaluasi Perkembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Madiun”. Tujuannya mengetahui perubahan RTH di Kota Madiun dari periode 2011-2015, kesesuaian RTH di Kota Madiun dengan RTRW Kota Madiun periode 2011. Teknik yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan literatur. Teknik analisis data yang

digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif prosentase dan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG) untuk analisis peta *Google Earth*. Hasilnya menyatakan bahwa RTH di Kota Madiun masih belum memenuhi standar berdasarkan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, karena angka yang diperoleh yaitu 19,41% luas RTH Kota Madiun sampai tahun 2015.

Penelitian keempat dilakukan oleh Vinda Catur Nugroho pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman” penelitian bermaksud mengevaluasi ketersediaan, bentuk dan memberikan arahan model penataan ruang terbuka hijau. Dilakukan dengan metode survei penelitian ini yang teknis pelaksanaan dengan pengumpulan data baik primer maupun sekunder juga melalui kuesioner dan observasi, pengamatan lokasi dengan cara purposive. Hasil menunjukkan ruang terbuka hijau publik masih kurang dari 35,84 ha atau 1,14% dari total luas daerah 624,4 ha. Rekomendasi pada penelitian memberikan model penataan hijau untuk dapat meningkatkan *increast* ruang terbuka hijau, nilai fungsional dan estetika.

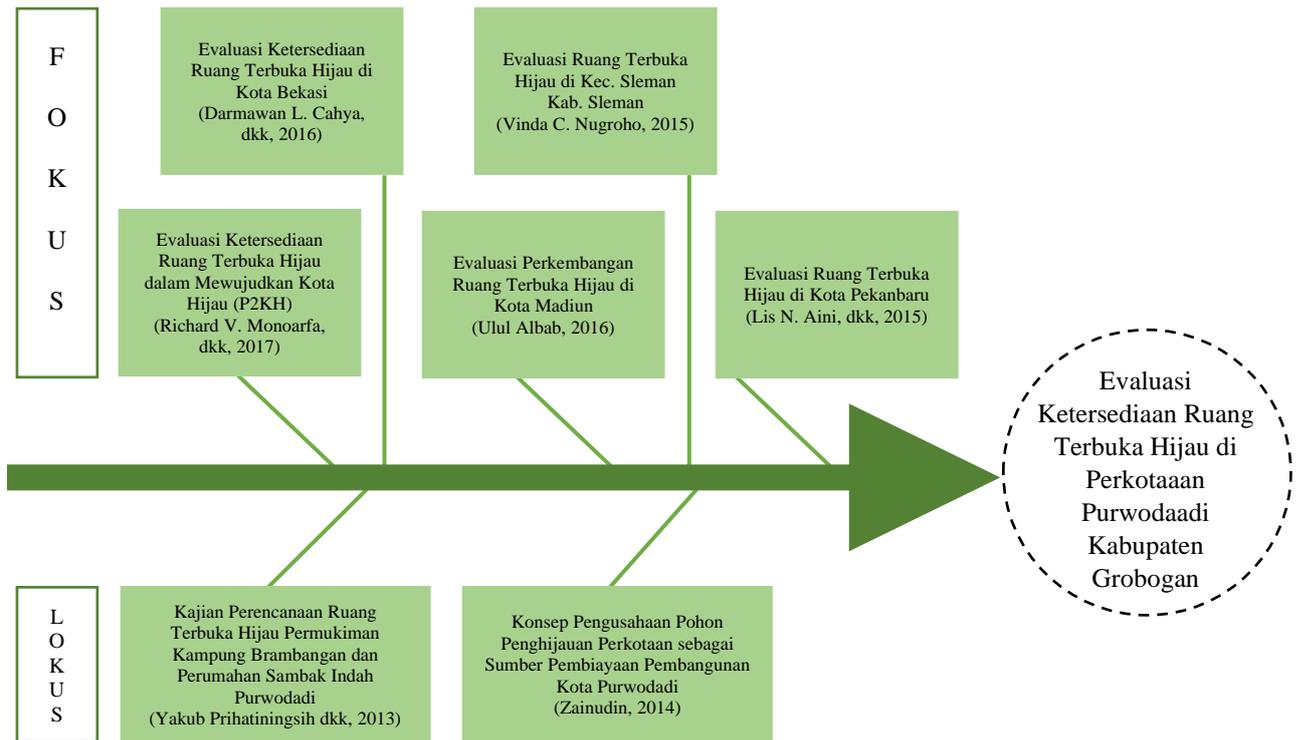
Penelitian kelima dilakukan oleh Lis Noer Aini, Bambang Heri Isnawan, Endri Ridwan Saleh tahun 2015 dengan judul “Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru” evaluasi ruang terbuka hijau di kota Pekanbaru dilakukan untuk mengevaluasi pemenuhan, bentuk Ruang Terbuka Hijau dan memberikan model perencanaan penataan Ruang Terbuka Hijau. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dan spasial dikombinasikan penataan ruang terbuka hijau dalam upaya mengoptimalkan nilai estetika dan nilai suatu fungsi. Diperoleh hasil Kota Pekanbaru mempunyai 4,35% ruang terbuka hijau publik berupa hutan kota, jalur hijau dan taman kota yang masuk dalam kawasan lindung, ada juga kuburan dan danau wisata, sehingga luas RTH keseluruhan belum sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang minimal 20% dari keseluruhan Kota Pekanbaru.

Penelitian yang telah dilakukan menurut fokus (topik) dan lokus (lokasi) sesuai dengan judul penelitian “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau”. Hasil dari beberapa penjabaran penelitian yang memiliki lokus (lokasi) hampir serupa dengan penelitian penulis adalah penelitian dari Zainudin Fanani pada tahun

2014 dengan judul konsep penunjang pohon penghijauan perkotaan sebagai sumber pembiayaan pembangunan Kota Purwodadi yang sama membahas identifikasi kondisi penghijauan perkotaan, namun terdapat perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian dari Zainudin Fanani yaitu segi pokok bahasan analisa. Pada penelitian ini membahas penghijauan perkotaan dilihat dari potensi ekonominya sebagai sumber pembiayaan pembangunan kota sedangkan penelitian penulis adalah mengetahui ketersediaan ruang terbuka hijau dilihat dari standar pelayanan minimal yang sudah ditentukan.

Penelitian yang memiliki kemiripan berdasarkan fokusnya adalah penelitian dari Darmawan L Cahya, Laili Fuji Widyawati, Fazhar Wirakha Ayodhia pada tahun 2016 dengan judul evaluasi ketersediaan ruang terbuka hijau di Kota Bekasi. Dilihat dari judul sama-sama membahas terkait evaluasi ruang terbuka hijau pada suatu wilayah dengan dasar Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH. Penelitian oleh Darmawan, dkk melihat ruang terbuka hijau apakah sudah sesuai kondisi ideal atau belum dengan membahas identifikasi karakteristik RTH yang terdapat di Kota Bekasi dan mengetahui apa saja masalah yang menghambat terpenuhinya RTH. Akan tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu mengenai tujuan penelitian dan lokasi yang diteliti karena penulis ingin mengetahui ketersediaan RTH di Kabupaten Grobogan yang belum terpenuhi serta menemukan penilaian terkait sebaran, luasan dan kondisi menyebabkan ketersediaan RTH di Kabupaten Grobogan yang belum terpenuhi dengan standar.

Berikut merupakan kesimpulan dari keaslian penelitian untuk menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan” belum pernah dilakukan sebelumnya, dengan penjabaran yang dirangkum dalam sebuah tabel dan diagram keaslian penelitian:



**Gambar 1. 2 Diagram Keaslian Penelitian**

*Sumber: Penyusun, 2020*

Hasil penelitian sebelumnya diperlukan untuk melihat perbedaan antara penelitian yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan Purwodaadi Kabupaten Grobogan” dengan penelitian yang pernah dilakukan. Kesimpulan dari keaslian penelitian yang telah dibahas menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan Purwodaadi Kabupaten Grobogan” belum pernah dilakukan sebelumnya. Mempermudah pembacaan informasi berikut adalah 7 (tujuh) penelitian yang dirangkum dalam sebuah tabel:

**Tabel I. 1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Sumber Penelitian	Judul dan Sumber Penelitian	Lokasi Penelitian	Keterangan	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
<b>LOKUS</b>						
1.	Yakub Prihatiningsih, Imam Buchori, Hadiyanto	Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 2013.	Kajian Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Pemukiman di Kampung Brambangan Dan Perumahan Sambak Indah, Purwodadi	Kampung Brambangan dan Perumahan Sambak Indah Purwodadi	Tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimana warga Kampung Brambangan dan Perumahan Sambak Indah dalam menanganan ruang terbuka hijau pada permukimannya dimasing-masing kawasan berkaitan dengan pengelolaan perencanaan. Dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan wawancara mendapatkan hasil gambaran pada kedua kawasan berupa perencanaan penghijauan permukiman. Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk mendapatkan penghijauan pada pekarangan itu dimulai dari diri sendiri pada masing-masiing permukiman dengan prosentase hampir sama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbeda tujuan penelitian</li> <li>• Berbeda fokus penelitian</li> </ul>
2.	Zainuddin Fanani	Tesis Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Kota, 2014.	Konsep Pengusahaan Pohon Penghijauan Perkotaan Sebagai Sumber Pembiayaan Pembangunan Kota Purwodadi	Kota Purwodadi	Tujuan studi untuk mendapatkan konsep pengusahaan pohon penghijauan perkotaan sehingga nilai ekonomis pohonnya dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan bagi pembangunan kota. Sasaran studi meliputi identifikasi kondisi eksisting kawasan studi, analisis literatur untuk penentuan jenis pohon yang sesuai, analisis finansial untuk mengetahui kelayakan pengusahaan dan merumuskan bentuk kelembagaannya. Analisis yang digunakan untuk memperoleh jumlah pohon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbeda tujuan penelitian</li> <li>• Berbeda fokus penelitian</li> </ul>

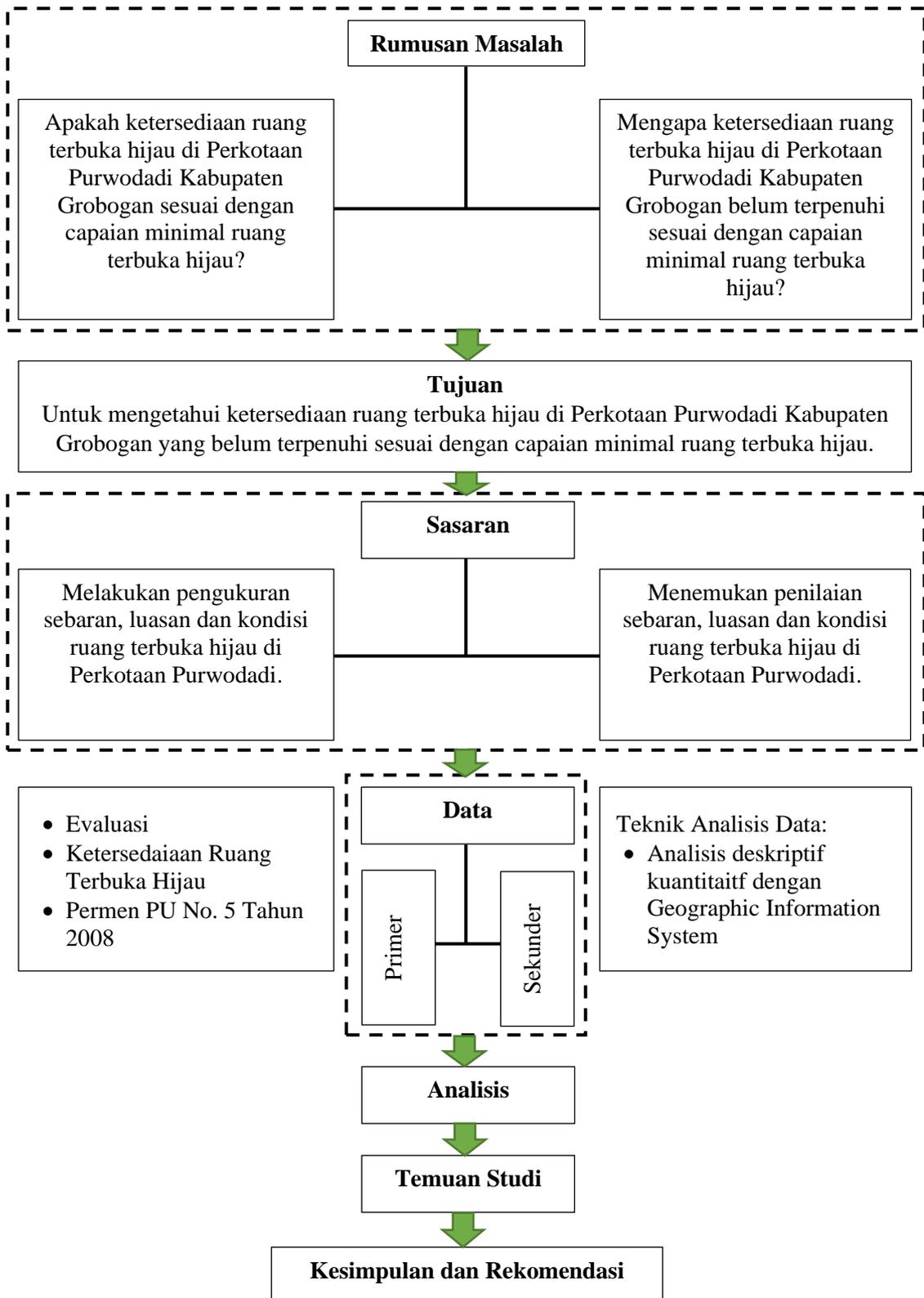
No.	Nama Peneliti	Sumber Penelitian	Judul dan Sumber Penelitian	Lokasi Penelitian	Keterangan	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
					adalah dengan analisis fisik jalan, untuk memperoleh jenis pohon yang digunakan adalah analisis kualitatif normatif, untuk memperoleh kelayakan perusahaan serta PHA.	
<b>FOKUS</b>						
1.	Richard Vennesanki Monoarfa, Ingerid L. Moniaga, Raymond Ch. Tarore	e-Journal Spasial: Perencanaan Wilayah dan Kota, Volume 4, Nomor 1, 2017.	Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dalam Mewujudkan Kota Hijau (P2KH	Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara	Penelitian berkaitan dengan identifikasi ruang terbuka hijau ada pada Kota Kotamobagu seperti apa dan mengapa, juga mengenai Program (P2KH) disandingkan dengan atribut <i>Green Open Space</i> dan atribut <i>Green Community</i> Kota Kotamobagu yang sedang berjalan. Bantuan metode yang digunakan dengan menggunakan program SIG dan AHP dan <i>software ArcGIS 9.2</i> dan <i>Expert Choice</i> . Hasil yang didapat, ruang terbuka hijau Kota Kotamobagu memiliki 67,92% dari luas keseluruhan jumlah itu adalah gabungan dari RTH Publik dan RTH Privat dari Kota Kotamobagu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbeda lokus penelitian</li> <li>• Berbeda tujuan penelitian</li> <li>• Berbeda sasaran penelitian</li> <li>• Berbeda ruang lingkup penelitian</li> </ul>
2.	Darmawan L Cahya, Laili Fuji Widyawati, Fazhar Wirakha Ayodhia	Jurnal Planesa Volume 7, Nomor 1, 2016.	Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Bekasi	Kota Bekasi	Tujuan penelitian mengidentifikasi karakteristik RTH yang ada di Kota Bekasi dan mengidentifikasi masalah yang menghentikan terealisasinya RTH yang ideal di Kota Bekasi. Dasar utama yang digunakan pada penelitian adalah Permen PU No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Hasilnya menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbeda lokus penelitian</li> <li>• Berbeda tujuan penelitian</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Sumber Penelitian	Judul dan Sumber Penelitian	Lokasi Penelitian	Keterangan	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
					ketersediaan RTH di Kota Bekasi masih belum cukup, juga beberapa jenis RTH masih di bawah kondisi ideal.	
3.	Ulul Albab	Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2016.	Evaluasi Perkembangan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Madiun, tahun 2016	Kota Madiun	Tujuan penelitian untuk mengetahui perubahan RTH di Kota Madiun dari tahun 2011-2015, kesesuaian RTH di Kota Madiun berdasarkan RTRW Kota Madiun tahun 2011. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan literatur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif prosentase dan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) untuk mengolah peta <i>Google Earth</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Madiun belum memenuhi standar kecukupan RTH karena luas RTH Kota Madiun sampai tahun 2015 hanya 19,418 %.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbeda lokus penelitian</li> <li>• Berbeda tujuan penelitian</li> <li>• Berbeda dasar penelitian</li> </ul>
4.	Vinda Catur Nugroho	Planta Tropika Journal of Agro Science Volume 3, Nomor 2, 2015.	Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, tahun 2015	Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman	Penelitian mengenai evaluasi ketersediaan, bentuk dan memberikan arahan model penataan ruang terbuka hijau. Dilakukan dengan metode survei penelitian yang teknis pelaksanaan dengan pengumpulan data baik primer maupun sekunder juga melalui kuesioner dan observasi, pengamatan lokasi dengan cara purposive. Hasil menunjukkan ruang terbuka hijau publik masih kurang dari 35,84 ha atau 1,14% dari total luas daerah 624,4 ha. Rekomendai pada penelitian memberikan model penataan hijau	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbeda lokus penelitian</li> <li>• Berbeda tujuan penelitian</li> <li>• Berbeda ruang lingkup penelitian</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Sumber Penelitian	Judul dan Sumber Penelitian	Lokasi Penelitian	Keterangan	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
					untuk dapat meningkatkan increast ruang terbuka hijau, nilai fungsional dan estetika yang dilaksanakan dengan pengembangan taman dan hutan kota.	
5.	Lis Noer Aini, Bambang Heri Isnawan, Endri Ridwan Saleh	Planta Tropika Journal of Agro Science Volume 3, Nomor 1, 2015.	Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru, tahun 2015	Kota Pekanbaru	Tujuan penelitian mengenai evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan nilai fungsional dan estetika dari ruang terbuka hijau. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dan spasial dikombinasikan penataan ruang terbuka hijau dalam upaya mengoptimalkan nilai estetika dan nilai suatu fungsi. Hasilnya Kota Pekanbaru mempunyai 4,35% ruang terbuka hijau publik yang masuk dalam kawasan lindung, sehingga luas RTH keseluruhan belum sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang minimal 20% dari keseluruhan Kota Pekanbaru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbeda lokus penelitian</li> <li>• Berbeda tujuan penelitian</li> </ul>

Sumber: Hasil Ringkasan Penyusun, 2020

## 1.6. Kerangka Pikir

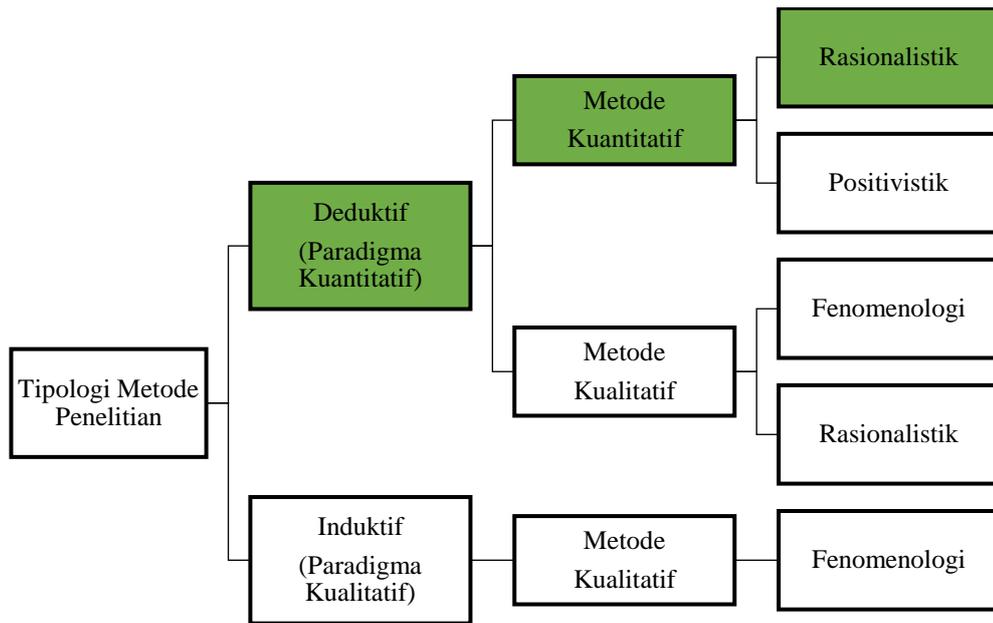


**Gambar 1. 3 Kerangka Pikir**

*Sumber: Penyusun, 2020*

### 1.7. Metodologi Penelitian

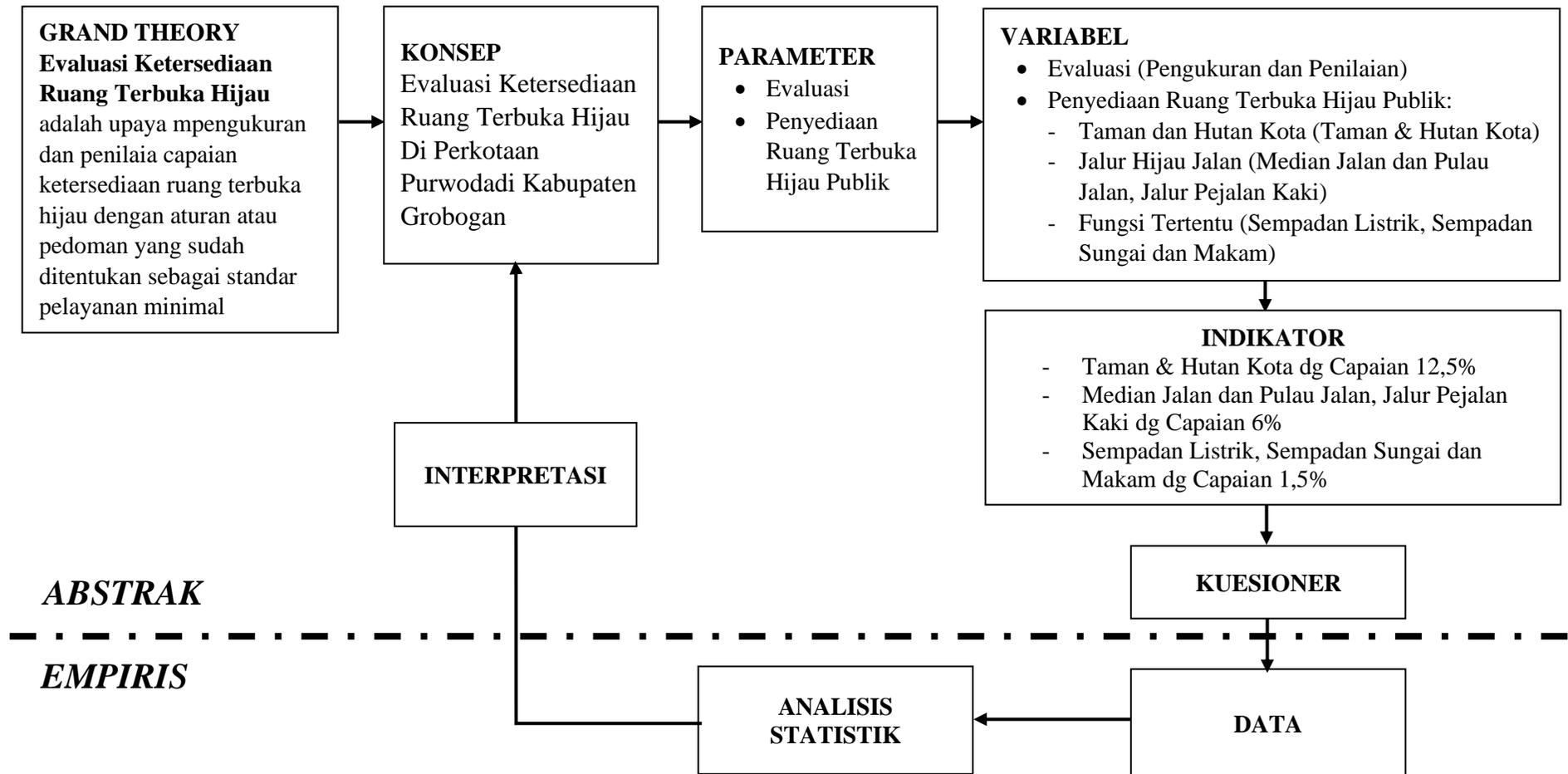
Penelitian memiliki metode yaitu metode deduktif dan metode induktif. Metode deduktif merupakan metode yang berdasar kepada sebuah teori kemudian diujikan kekasus disuatu lokasi kemudian dicocokkan kembali keteori. Metode induktif adalah sebuah pengembangan teori lokal dari kasus-kasus yang terjadi pada lokasi penelitian. Selain dari metode penelitian juga terdapat tipologi metode penelitian. Berikut ini merupakan tipologi metode penelitian:



**Gambar 1. 4 Tipologi Metode Penelitian**

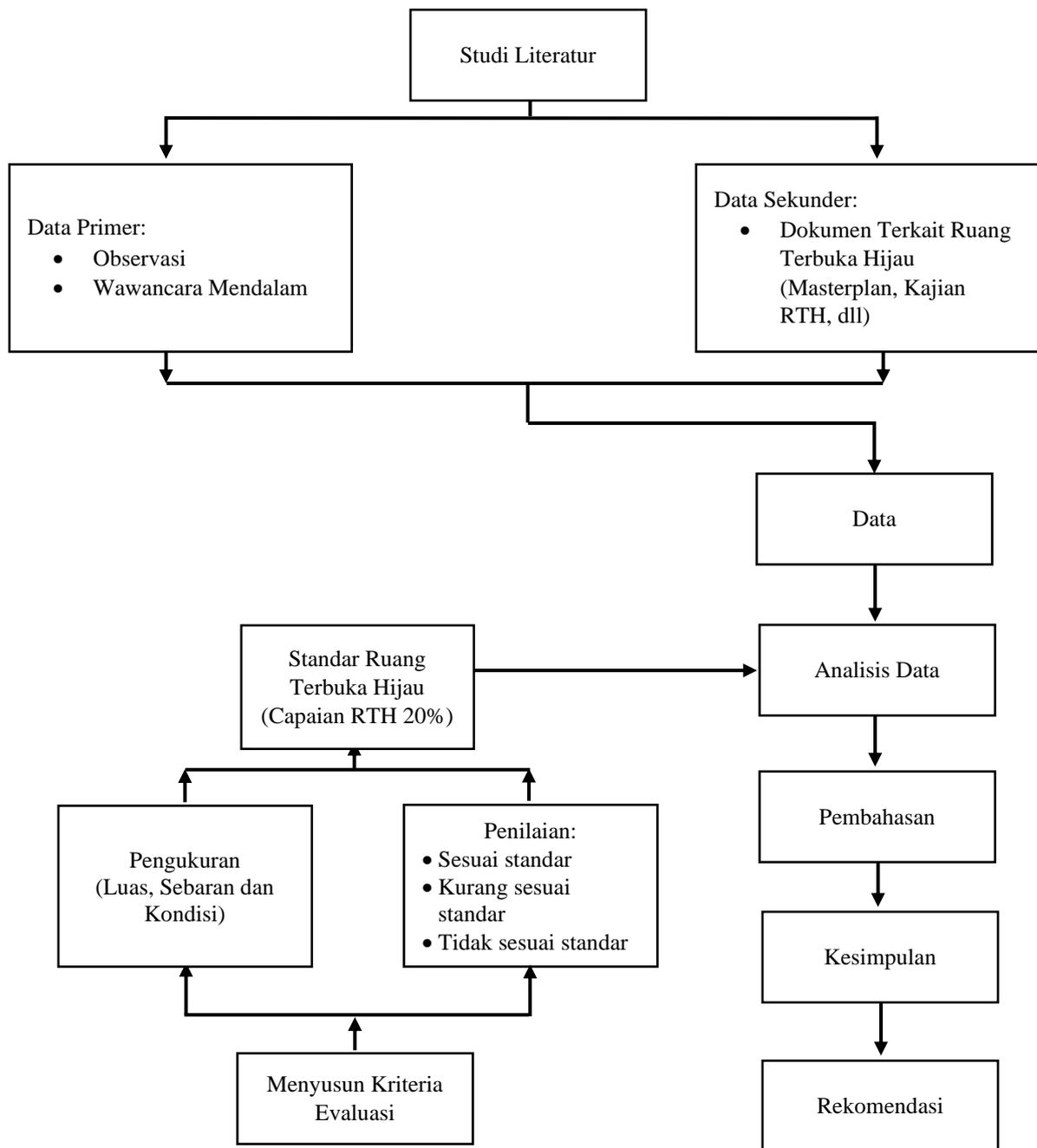
*Sumber: Sudaryono, 2006*

Tipologi metode penelitian dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan” menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik. Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik pada penelitian ini akan dimulai dengan penentuan grand teori. Grand teori merupakan teori inti yang digunakan dalam penelitian. Grand teori yang telah ditentukan akan mengeluarkan konsep dan parameter. Parameter yang telah di rancang kemudian dianalisis dengan menggunakan data-data pendukung penelitian. Berikut ini merupakan Grand teori, konsep dan parameter penelitian metode deduktif kuantitatif rasionalistik dalam penelitian “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan”:



**Gambar 1. 5 Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik**

*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2020 dari Surdaryono, 2006*



**Gambar 1. 6 Diagram Alur Analisis Penelitian**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020*

### 1.6.1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghimpun fakta-fakta yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang strategis pada penelitian karena tujuan utama pada penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Fungsi pengumpulan data adalah untuk

mendapatkan data sesuai dengan standar data yang akan diteliti (Prastowo, 2011). Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Data Primer

Pengumpulan data primer dikerjakan dengan mengumpulkan data secara langsung dari sesuai apa yang ada dilapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

- a. Penelitian di lapangan atau observasi, yaitu penelitian yang dikerjakan langsung pada objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Metode atau teknik observasi merupakan cara mengumpulkan data yang dikerjakan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang timbul di objek penelitian yang pengerjaannya langsung ditempat dimana suatu gejala tersebut terjadi (Nawawi, 1992).
- b. Wawancara, teknik pengumpulan berbentuk data kualitatif yang digunakan pada penelitian menggunakan metode wawancara sebagai data pendukung pada penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapat data-data primer mengenai pelaksanaan kebijakan pembangunan RTH di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Data primer didapat dengan wawancara beberapa informan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- c. Kuesioner adalah suatu teknik menghimpun data yang dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dapat berbentuk *print out* atau pada masa sekarang bisa dalam bentuk *form online*. Selain itu kuesioner merupakan teknik menghimpun data yang rinci dan efisien bila peneliti tahu pasti - variabel-variabel yang akan diujikan dan tahu apa yang bisa diharapkan dari jawaban responden (Sugiyono, 2016).

**Tabel I. 2 Kebutuhan Data Primer**

No	Analisis	Kebutuhan Data	Teknik	Keterangan
1.	Analisis Capaian RTH	a. Luas Ruang Terbuka Hijau <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman Kota</li> <li>• Hutan Kota</li> <li>• Median Jalan dan Pulau Jalan</li> <li>• Jalur Pejalan Kaki</li> <li>• Sempadan Sungai</li> <li>• Sempadan Listrik</li> <li>• Pemakaman</li> </ul>	Observasi	Memadukan data sekunder dengan <i>crosscheck</i> lapangan.
		b. Kondisi Ruang Terbuka Hijau	Interview, Observasi, Materi Audio Visual	Responden sebagai pengguna ruang terbuka hijau. Jumlah responden bergantung kepada pemenuhan data yang di dapatkan.
2.	Analisis Faktor Kesulitan Pemenuhan RTH	Kesulitan Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau	Interview	Responden yang dipilih adalah kedinasan terkait selaku pelaksana kebijakan.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain dalam hal penelitian ini yang dimaksud adalah instansi pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Grobogan dan Bappeda Kabupaten Grobogan). Data sekunder umumnya berupa bukti data yang sudah jadi, atau laporan yang telah diarsipkan oleh instansi terkait (data dokumenter) yang dipublikasikan kepada masyarakat maupun yang tidak dipublikasikan kepada kalayak masyarakat umum.

**Tabel I. 3 Kebutuhan Data Sekunder**

No	Analisis	Kebutuhan Data	Teknik	Keterangan
1.	Analisis Capaian RTH	a. Dokumen Terkait Ruang Terbuka Hijau	Analisis Dokumen	Data sekunder diminta dari instansi terkait. Tidak adanya data dilakukan pencarian data dengan cara observasi literatur
		b. Luas Perkotaan Purwodadi	Analisis Dokumen	Data sekunder diminta dari instansi terkait. Tidak adanya data dilakukan pencarian data dengan cara observasi literatur
		c. Luas Ruang Terbuka Hijau <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman Kota</li> <li>• Hutan Kota</li> <li>• Median Jalan dan Pulau Jalan</li> <li>• Jalur Pejalan Kaki</li> <li>• Sempadan Sungai</li> <li>• Sempadan Listrik</li> <li>• Pemakaman</li> </ul>	Analisis Dokumen	Data sekunder diminta dari instansi terkait. Tidak adanya data dilakukan pencarian data dengan cara observasi literatur
		d. Kondisi Ruang Terbuka Hijau	Analisis Dokumen	Data sekunder diminta dari instansi terkait. Tidak adanya data dilakukan pencarian data dengan cara observasi literatur
2.	Analisis Faktor Kesulitan Pemenuhan RTH	Kesulitan Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau	Analisis Dokumen	Data sekunder diminta dari instansi terkait. Tidak adanya data dilakukan pencarian data dengan cara observasi literatur

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

### 1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan skala pengukuran yaitu *rating scale*. *Rating Scale* adalah alat untuk menghimpun data yang digunakan untuk menjelaskan, menggolongkan, menilai individu atau situasi berupa suatu daftar yang berisi ciri-ciri tingkah laku/sifat yang

harus dicatat secara bertingkat. *Rating Scale* merupakan sebuah daftar yang menyajikan sejumlah sifat atau sikap sebagai butir-butir atau item.

Pada *rating scale observer* diminta merefleksikan kesan-kesan yang pernah dirasakan ke dalam *rating* atau penilaian. *Rating scale* lebih memberikan bagaimana mendapat pencatatan yang mudah dan cepat dalam meringkaskan kesan-kesan. *Rating scale* merupakan perluasan dari *checklist*. Perbedaan dengan *checklist*, pada *rating scale observer* mengindikasikan *judgement* dalam bentuk frekuensi & atau kualitas karakteristik performa (misal: Sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai), sedangkan pada *checklist* hanya dituliskan hadir tidaknya perilaku.

Jenis yang digunakan adalah jenis numeris. Angka dalam kebanyakan *rating scale* digunakan sebagai *anchor*, tetapi dalam menggunakan angka ini harus dijelaskan secara jelas. Bentuk numeris terkadang diikuti dengan bentuk grafis, sehingga *observer* atau *rater* hanya perlu memberikan pilihannya sesuai dengan *form* yang diberikan. Atau menyediakan catatan penilaian seperti tabel berikut;

**Tabel I. 4 Skala Penilaian**

Skala Penilaian	Keterangan
1	Tidak Sesuai Standar
2	Kurang Sesuai Standar
3	Sesuai Standar

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020*

Sebelum disimpulkan dalam skala penilaian, peneliti mengategorikan beberapa jawaban dari kuesioner untuk bisa masuk dalam skala penilaian. Berikut ini merupakan tabel kategori kuesioner untuk masuk dalam skala penilaian:

**Tabel I. 5 Skor Penilaian Responden**

No.	Indikator	Pertanyaan	Nilai		
			Skor 3	Skor 2	Skor 1
<b>Taman Kota</b>					
1.	Taman/lapangan dapat melayani penduduk kota	Apakah anda sudah merasa terlayani dengan keberadaan taman/lapangan pada lokasi ini?	Sudah Terlayani		Belum Terlayani
		Apabila sudah terlayani, berapa jarak dari taman/lapangan ke tempat tinggal anda?	Kurang dari 1 km		Lebih dari 1 km
2.	Taman/lapangan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain, taman bunga dan fasilitas olah raga.	Bagaimana kondisi kelengkapan fasilitas dari lapangan ini?	Baik		Buruk
		Apakah lapangan terbuka untuk umum?	Ya		Tidak
3.	Taman/lapangan dapat digunakan untuk kegiatan kegiatan rekreatif, edukasi.	Apakah taman/lapangan sudah bisa digunakan untuk kegiatan rekreatif/edukasi?	Sudah	Kurang Bisa	Tidak bisa
4.	Tumbuhan disekitar taman/lapangan dapat berfungsi sebagai pembatas kegiatan.	Apakah tumbuhan disekitar taman/lapangan bisa menjadi pembatas kegiatan?	Bisa	Kurang Bisa	Tidak Bisa
<b>Hutan Kota</b>					
1.	Hutan kota dapat melayani penduduk kota.	Apakah anda sudah merasa terlayani dengan keberadaan taman/lapangan pada lokasi ini?	Sudah Terlayani		Belum Terlayani
		Apabila sudah terlayani, berapa jarak dari taman/lapangan ke tempat tinggal anda?	Kurang dari 3 km		Lebih dari 3 km
2.	Hutan kota dapat meresap air ketika musim hujan atau ketika ada luapan air.	Apakah ketika hujan kawasan hutan kota mampu menyerap air hujan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

No.	Indikator	Pertanyaan	Nilai		
			Skor 3	Skor 2	Skor 1
3.	Hutan kota mampu memperbaiki dan menjaga iklim mikro pada lingkungan hutan kota.	Apa yang anda rasakan ketika berada dalam kawasan hutan kota?	Sejuk	Cukup Sejuk	Panas
4.	Bentuk hutan kota bergerombol, menyebar, atau berbentuk jalur.	Apakah bentuk dari hutan kota salah satunya sudah bergerombol / menyebar / berbentuk jalur?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
<b>Median dan Pulau Jalan</b>					
1.	Dapat dijadikan sebagai peneduh.	Ketika anda melewati median/pulau jalan, Apakah median/pulau jalan dapat dijadikan sebagai peneduh?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
2.	Dapat dijadikan sebagai peredam kebisingan.	Ketika anda melewati median/pulau jalan, Apakah median/pulau jalan dapat meredam kebisingan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
3.	Dapat dijadikan sebagai penyerap polusi udara.	Ketika anda melewati median/pulau jalan, Bagaimana udara pada sekitar median/pulau jalan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
4.	Berfungsi sebagai pemecah angin, pembatas pandang dan menahan silau lampu kendaraan.	Ketika anda melewati median/pulau jalan, Apakah median/pulau jalan mampu menahan silau lampu kendaraan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
<b>Jalur Pejalan Kaki</b>					
1.	Jalur pejalan kaki dapat melayani penduduk kota.	Apakah anda sudah merasa terlayani dengan keberadaan pedestrian/trotoar ini?	Sudah Terlayani		Belum Terlayani
		Apabila sudah terlayani, berapa jarak dari pedestrian/trotoar ke tempat tinggal anda?	Kurang dari 750 meter		Lebih dari 750 meter
2.	Jalur pejalan kaki dapat dijadikan sebagai peneduh.	Apakah terdapat tempat yang bisa dijadikan sebagai peneduh ketika panas atau hujan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
3.	Terdapat tumbuhan pada sekitar pedestrian (trotoar) untuk dapat	Apakah tumbuhan pada sepanjang pedestrian/trotoar bisa meredam kebisingan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

No.	Indikator	Pertanyaan	Nilai		
			Skor 3	Skor 2	Skor 1
	meredam kebisingan atau sebagai pembatas kegiatan.	Apakah tumbuhan pada sepanjang pedestrian/trotoar bisa berfungsi sebagai pembatas kegiatan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
4.	Terdapat tumbuhan pada sepanjang pedestrian untuk dapat memecah angin ketika kendaran sedang melaju.	Apakah tumbuhan pada sepanjang pedestrian/trotoar dapat memecah angin ketika ada kendaraan sedang melaju?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
<b>Sempadan Sungai</b>					
1.	Permukiman aman dari luapan air sungai.	Apakah permukiman yang anda tempati sudah aman dari luapan sungai?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
2.	Fungsi sempadan sungai sebagai perlindungan tepi bantaran sungai.	Apakah sempadan sungai sudah berfungsi sebagai perlindungan tepi bantaran sungai?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
3.	Sempadan sungai dibatasi dengan titik tertinggi luapan.	Apakah sempadan sudah sesuai dengan titik tertinggi luapan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
4.	Lebar sempadan pada sungai bertanggul sekurang-kurangnya adalah 3 meter.	Apakah sungai sudah bertanggul?	Sudah ada tanggul		Tidak ada tanggul
		Berapa jarak dari rumah anda dengan sungai?	Lebih dari 3 meter		Kurang dari 3 meter
<b>Sempadan Listrik</b>					
1.	Fungsi sempadan jaringan listrik sebagai perlindungan kegiatan masyarakat.	Apakah sempadan jaringan listrik sudah berfungsi sebagai perlindungan dari kegiatan masyarakat?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
2.	Jenis tanaman yang ditanam yang memiliki dahan yang kuat, tidak	Apakah jenis tanaman pada sekitar sudah memiliki perakaran yang kuat untuk menjaga pondasi jaringan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

No.	Indikator	Pertanyaan	Nilai		
			Skor 3	Skor 2	Skor 1
	mudah patah, dan perakaran tidak mengganggu pondasi.				
3.	Pohon sekitar sempadan bukan pohon yang memiliki bentuk tajuk melebar.	Apakah pohon sekitar jaringan listrik sudah memiliki pohon dengan tajuk (cabang) yang kecil?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
4.	Pohon sekitar sempadan merupakan kategori kecil ( <i>small tree</i> ).	Apakah sekitar jaringan listrik sudah merupakan pohon dengan kategori kecil?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
<b>Pemakaman Umum</b>					
1.	Makam dapat melayani penduduk kota.	Apakah anda sudah merasa terlayani dengan jarak keberadaan pemakaman pada lokasi ini?	Sudah terlayani		Belum terlayani
		Apabila sudah terlayani, berapa jarak dari pemakaman ke tempat tinggal anda?	Kurang dari 3 km		Lebih dari 3 km
2.	Fungsi ekologis sebagai resapan air, pertumbuhan berbagai jenis vegetasi, pencipta iklim mikro serta fungsi sosial masyarakat disekitar seperti beristirahat dan sebagai sumber pendapatan.	Apakah ketika anda berada disekitar makam, udara terasa sejuk?	Sejuk		Tidak sejuk
		Apakah sekitar makam dijumpai aktivitas perdagangan jasa/tempat berteduh?	Ada		Tidak ada
3.	Batas terluar pemakaman berupa pagar tanaman, pagar buatan atau dengan pohon pelindung.	Apakah batas terluar dari makam sudah berupa pagar tanaman/pagar buatan?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
4.	Tiap makam tidak dilakukan penembokan (pengkijingan).	Apakah tiap makam sudah tidak dilakukan penembokan (pengkijingan)?	Sudah sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

### 1.6.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini, terdapat berbagai macam teknik sampling yang bisa digunakan. Dalam penelitian teknik sampling yang akan digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan *Accidental Sampling*.

*Accidental Sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan dasar kebetulan, yaitu responden yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sebuah sampel, orang yang kebetulan dijumpai tersebut cocok sebagai responden.

Dalam menetapkan jumlah sampel, ada beberapa dasar pertimbangan teori yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan* (1970) untuk menentukan jumlah sampel, sebagai berikut adalah rumusnya:

$$n = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + \chi^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

X<sup>2</sup> = nilai Chi kuadrat untuk 1 derajat kebebasan dengan tingkat *confidence* (1,96 x 1,96=3,841)

P = proporsi populasi (diasumsikan 0,5 agar dapat memaksimalkan ukuran sampel)

d = galat pendugaan/tingkat akurasi (0,05)

Untuk menggunakan rumus ini, *Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan* membuat rumusnya lebih berkembang lagi. Untuk menentukan ukuran sampel dari artikel "*Small Sample Techniques*" yang dihasilkan *National Education Association (NEA)*, menjadi sebuah tabel yang siap untuk digunakan. Sehingga peneliti hanya perlu mensubstitusikan ukuran sampel (n) dengan jumlah populasi (N), dan peneliti akan mendapat jumlah sampel yang diperlukan. Pada tabel *Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan* memiliki tingkat *confidence* sebesar 95%. Berikut adalah tabelnya:

**Tabel I. 6 Ukuran Sampel dari Populasi Tertentu**

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Catatan:

*N* : ukuran populasi

*S* : ukuran sampel

Populasi yang digunakan untuk responden adalah jumlah penduduk di perkotaan purwodadi, berikut adalah datanya :

**Tabel I. 7 Jumlah Penduduk Perkotaan Purwodadi**

No.	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Danyang	9.157
2.	Genuksuran	4.359
3.	Kalongan	10.810
4.	Karanganyar	6.443
5.	Kedungrejo	6.020
6.	Kuripan	18.725
7.	Ngembak	6.493
8.	Ngraji	10.144
9.	Purwodadi	22.661
10.	Putat	5.108
	<b>Total</b>	<b>99.920</b>

*Sumber: Kecamatan Purwodadi dalam Angka 2019*

Jumlah sampel yang akan diambil penelitian mengambil data jumlah penduduk Perkotaan Purwodadi tahun 2019 yaitu sebanyak 99.920 jiwa. Jadi jika disesuaikan dengan tabel *Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan* angka responden yang diperoleh untuk ukuran sampel adalah **382 responden**.

Populasi yang digunakan untuk menentukan pembagian sebaran responden pada tiap jenis ruang terbuka hijau menggunakan asumsi dari pengujung dengan diambil 50% dari jumlah pengujung untuk dijadikan sampel pada tiap-tiap jenis ruang terbuka hijau, berikut ini adalah jumlah pengujung dan jumlah responden pada tiap jenis ruang terbuka hijau di Perkotaan Purwodadi untuk ukuran sampel pada sebaran:

**Tabel I. 8 Jumlah Sebaran RTH Perkotaan Purwodadi**

No.	Jenis RTH	Jumlah RTH	Jumlah Pengunjung	Jumlah Responden
1.	Taman Kota	33	278	139
2.	Hutan Kota	1	50	25
3.	Median dan Pulau Jalan	8	92	46
4.	Jalur Pejalan Kaki	5	136	68
5.	Sempadan Sungai	5	76	38
6.	Sempadan Listrik	4	68	34
7.	Makam	35	64	32
	<b>Total</b>	<b>91</b>		<b>382</b>

*Sumber: Hasil Survey Penyusun, 2020*

#### **1.6.4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menelusuri kemudian menyusun data yang didapat dari hasil wawancara di lapangan, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan *Geographic Information System (GIS)* berupa *program ArcMap 10.5*.

##### **1.6.4.1. Metode Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu statistik berfungsi untuk dapat mendiskripsikan atau memberikan kondisi eksisting terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan data sampel atau populasi dengan apa adanya tanpa memberikan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

##### **1.6.4.2. Metode Analisis Kuantitatif**

Setelah peneliti melakukan teknik pengumpulan data, maka data yang didapat masih berupa data mentah. Untuk itu dilakukan teknik-teknik dalam pengolahan data mentah dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah dipilih oleh peneliti agar sesuai dengan standar ilmiah. Selain itu yang tidak bisa terpisahkan dalam teknik analisis data yaitu pengecekan keabsahan data agar data

yang diperoleh memang benar-benar memiliki reliabilitas yang sangat baik dan dipercaya (Prastowo, 2011). Berikut adalah pengujian instrumen penelitian:

#### A. Validitas

Validitas merupakan pengujian skala pengukuran yang digunakan untuk menentukan apakah skala pengukuran yang akan diuji sesuai dengan kegunaannya atau dalam arti adalah valid.

$$R_{xy} = \frac{\sum xiy}{\sqrt{(\sum xiy) (\sum y)}}$$

Keterangan :

$x_i$  : skor butir ke I, dimana  $I = 1,2,3 \dots$

$\sum$  : rata skor tiap butir

$y$  : skor total dari seluruh butir

$\sum$  : rata skor total

Item yang diuji valid jika signifikansi yang dihasilkan  $\leq 10\%$  (Mustafa, 2009). Bila sampel penelitian representif, instrument penelitian valid dan reliable, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas yang tinggi (Sugiyono, 2016). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *Program SPSS* yaitu *IBM SPSS Statistics 23*. Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

#### a. Taman Kota

**Tabel I. 9 Hasil Uji Validitas Taman Kota**

No. Item	r tabel 10% (139)	r hitung	Signifikan	Kriteria
1	0.1391	0,598	0,000	Valid
2	0.1391	0,590	0,000	Valid
3	0.1391	0,416	0,000	Valid
4	0.1391	0,254	0,003	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

**b. Hutan Kota**

**Tabel I. 10 Hasil Uji Validitas Hutan Kota**

No. Item	r tabel 10% (25)	r hitung	Signifikan	Kriteria
1	0.3233	0,986	0,014	Valid
2	0.3233	0,962	0,038	Valid
3	0.3233	0,962	0,038	Valid
4	0.3233	0,986	0,014	Valid

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020*

**c. Median dan Pulau Jalan**

**Tabel I. 11 Hasil Uji Validitas Median dan Pulau Jalan**

No. Item	r tabel 10% (46)	r hitung	Signifikan	Kriteria
1	0.2403	0,587	0,000	Valid
2	0.2403	0,534	0,001	Valid
3	0.2403	0,383	0,025	Valid
4	0.2403	0,411	0,016	Valid

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020*

**d. Jalur Pejalan Kaki**

**Tabel I. 12 Hasil Uji Validitas Jalur Pejalan Kaki**

No. Item	r tabel 10% (68)	r hitung	Signifikan	Kriteria
1	0.1982	0,376	0,093	Valid
2	0.1982	0,755	0,000	Valid
3	0.1982	0,365	0,103	Valid
4	0.1982	0,686	0,001	Valid

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020*

**e. Sempadan Sungai**

**Tabel I. 13 Hasil Uji Validitas Sempadan Sungai**

No. Item	r tabel 10% (38)	r hitung	Signifikan	Kriteria
1	0.2638	0,439	0,047	Valid
2	0.2638	0,364	0,104	Valid
3	0.2638	0,595	0,004	Valid

No. Item	r tabel 10% (38)	r hitung	Signifikan	Kriteria
4	0.2638	0,638	0,002	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

**f. Sempadan Jaringan Listrik**

**Tabel I. 14 Hasil Uji Validitas Sempadan Jaringan Listrik**

No. Item	r tabel 10% (34)	r hitung	Signifikan	Kriteria
1	0.2785	0,801	0,000	Valid
2	0.2785	0,545	0,024	Valid
3	0.2785	0,532	0,028	Valid
4	0.2785	0,801	0,000	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

**g. Pemakaman**

**Tabel I. 15 Hasil Uji Validitas Pemakaman**

No. Item	r tabel 10% (32)	r hitung	Signifikan	Kriteria
1	0.2869	0,581	0,000	Valid
2	0.2869	0,585	0,000	Valid
2	0.2869	0,594	0,000	Valid
3	0.2869	0,600	0,000	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020

**B. Reliabilitas**

Uji realibilitas menyatakan sejauh mana instrument penelitian dapat memberikan pengukuran konsisten jika pengukuran dilakukan berulang-ulang. Hasil penelitian akan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang ada pada lapangan, sedangkan untuk hasil penelitian akan reliabel jika ada kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016).

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian menggunakan pengujian internal *consistency*, dimana dilakukan dengan cara melakukan instrument sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Alfa Cronbach*. Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *alfa cronbach* > 0,6 sedangkan pernyataan dikatakan tidak reliabel jika nilai *alfa cronbach* > 0,6 (Riyanto, 2011). Berikut hasil uji reliabilitas telah dilakukan peneliti:

**Tabel I. 16 Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Jenis RTH	Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria
1.	Taman Kota	0,714	4	Reliabel
2.	Hutan Kota	0,963	4	Reliabel
3.	Median dan Pulau Jalan	0,611	4	Reliabel
4.	Jalur Pejalan Kaki	0,680	4	Reliabel
5.	Sempadan Sungai	0,632	4	Reliabel
6.	Sempadan Jaringan Listrik	0,695	4	Reliabel
7.	Pemakaman	0,765	4	Reliabel

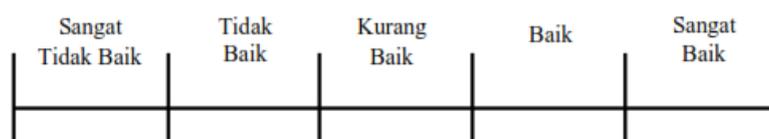
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2020*

Untuk dapat mendeskripsikan data dari tiap variabel-variabel penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan menyusun tabel distribusi frekuensi pada tiap jenis-jenis ruang terbuka hijau yang sudah teridentifikasi pada lokasi penelitian dan kemudian dilakukan skoring untuk mengetahui tingkat perolehan nilai (skor) setiap variabel apakah masuk dalam kategori yang sudah disusun. Hasil pengumpulan data dari responden yang sudah diberikan kepada responden kemudian di analisa sesuai dengan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil rekapitulasi skor, maka dibuatlah skala oleh peneliti melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal ( S = Sesuai standar), jawaban kategori sesuai standar dikali jumlah pertanyaan dan dikalikan jumlah responden.
2. Menentukan skor minimal (TS = tidak sesuai standar), jawaban kategori tidak sesuai dikali jumlah pertanyaan dan dikalikan jumlah responden.
3. Menentukan Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval didapat dari skor maksimal dikurangi dengan skor minimal.  
(Interval = skor maksimal – skor minimal)

Panjang interval kelas merupakan hasil dari interval dibagi dengan banyaknya kelas. (Panjang Interval = interval : banyak kelas)



**Gambar 1. 7 Garis Kontinum**

*Sumber: Sugiyono, 2016*